

**PENGARUH PEMBELAJARAN *COOPERATIF TIPE MAKE A MATCH*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X 1 PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SMAN 1 SENDANGAGUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
ALAN HARDIYANSYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF TIPE MAKE A MACTH* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X₁ PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SMA NEGERI 1 SENDANGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh :
Alan Hardiyansyah

Untuk membuat siswa memiliki minat belajar dalam mata pelajaran dapat dengan menggunakan model pembelajaran. Model yang dapat menunjang minat belajar siswa adalah Model Pembelajaran *Cooperatif tipe Make a Macth*. Model ini menyajikan pembelajaran dalam sebuah permainan untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat terhadap Mata Pelajaran Sejarah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) adakah pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Make A Macth* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X₁ Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016 ? 2) seberapa besar taraf signifikan pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Make A Macth* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X₁ Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016 ?. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Make A Macth* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X₁ Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016 2) untuk mengetahui besarnya taraf signifikan pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Make A Macth* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X₁ Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental Designs (nondesigns)* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Populasi 33 siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuisisioner.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan *t paired* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari model *Cooperatif Learning tipe Make a Macth* terhadap minat belajar siswa kelas X₁ terhadap Mata Pelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2015/2016. Besarnya pengaruh Model *Cooperatif Learning tipe Make a Macth* memiliki nilai korelasi sebesar 0,57 dengan tingkat hubungan cukup.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF TIPE MAKE A MATCH*
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X 1 PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SMAN 1 SENDANGAGUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Alan Hardiyansyah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA KELAS X 1 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
SMAN 1 SEDANGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: Alan Hardiyansyah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113033002

Program Studi

: Pendidikan Sejarah

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Tontowi Amsia, M.Si.

NIP. 19590902-198703 1 001

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

NIP. 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi

Pendidikan Sejarah

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP. 19600111 198703 1 001

Drs. Syaiful M, M.Si.

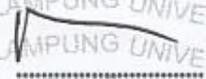
NIP. 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

Tim Penguji

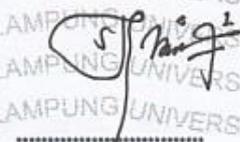
Ketua

: Drs. Tontowi Amsia, M.Si.



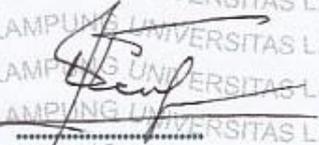
Sekretaris

: Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.



Penguji

Bukan Pembimbing : Drs. Syaiful M, M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 September 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Alan Hardiyansyah
2. NPM : 1113033002
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung



Alan Hardiyansyah
NPM 1113033002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 05 Juni 1992 sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Suparno dan Ibu Sutiah.

Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis adalah :

1. SDN 03 Sendangrejo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah, selesai pada tahun 2005.
2. SMP N 1 Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah, selesai pada tahun 2008.
3. SMA Negeri 1 Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah, selesai pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada Tahun 2012 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), kemudian pada tahun 2014 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ujung Rembun Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Satap 2 Lumbok Seminung Lampung Barat.

MOTTO

*“Menunda pekerjaan sama dengan
menambah pekerjaan”*

(Japan People)

*“Dalam kamusku tidak ada kata
mustahil”*

(Napoleon Bonaparte)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini kepada :

Bapak dan Mamak yang tercinta dan Kubanggakan, yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas kasih do'a, dukungan, dan pengorbanan demi keberhasilanku.

Adik tercinta bangun Sasmiarti yang selalu memberi dukungan dan doa, dan mengingatkanku untuk menjadi seorang teladan yang baik

Para Pendidik Terhebat yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan aku hingga aku berhasil

*Sahabat-sahabat tercinta
Dan kawan-kawan seperjuangan yang selalu menemani dan memberikan semangat*

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Minat belajar Siswa Kelas X 1 Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016”***. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Sejarah sekaligus dosen pembahas terimakasih atas dukungan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si., dosen pembimbing I yang telah bersedia untuk memberikan bimbingan dan masukan.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M.Hum., dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, serta nasihat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. Hi. Maskun, M.H., Drs. Syaiful M,M.Si, Drs. Hi. Ali Imran, M.Hum., Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Hi. Iskandar Syah, M.H., Drs. Tontowi Amsia, M.Si., Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum., M. Basri, S.Pd. M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M.Hum, Suparman Arif, S.Pd. M.Pd.
10. Ibu Drs. Srinu, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sendangagung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

11. Ibu Yesi Ratnasari, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran Sejarah kelas X₁ di SMA Negeri 1 Sendangagung yang telah membantu penelitian di kelas.
12. Siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Sendangagung terimakasih atas kerjasamanya.
13. Semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga ALLAH SWT membalas segala amal kebaikan kita. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2016

Penulis

Alan Hardiyansyah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Konsep Model Pembelajaran	8
2. Konsep Model Pembelajaran <i>Cooperatif Tipe Make a Match</i> . 9	
3. Konsep Minat	12
4. Konsep Pengaruh	17
B. Kerangka Pikir	17
C. Paradigma	19
D. Hipotesis.....	20
III. METODE PENELITIAN.....	21
A. Metode Penelitian.....	21
B. Desain Penelitian	22
C. Populasi Dan Sampel	23
D. Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional.....	24
1. Variabel Penelitian	24
2. Definisi Oprasional	25
E. Langkah-Langkah Penelitian	26
F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran	27
G. Instrumen Penelitian.....	27
1. Uji Validitas	28

2. Uji Reabilitas.....	29
H. Teknik Pengumpulan Data	29
I. Syarat Uji Analisis Data	29
1. Skoring	30
2. Kategori Minat	30
3. Uji Normalitas	31
J. Teknik Analisis Data.....	31
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	34
2. Hasil Uji Instrumen	40
3. Pelaksanaan Penelitian	42
4. Deskripsi Data.....	48
B. Pembahasan	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 desain penelitian	24
Tabel 3.2 sampel	23
Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen.....	27
Tabel 3.4 kategori minat belajar.....	30
Tabel 3.5 interpretasi taraf signifikan	32
Tabel 4.1 daftar nama guru SMAN 1 Sendangagung	35
Tabel 4.2 data karyawan TU SMAN 1 Sendangagung	37
Tabel 4.3 prasarana dan sarana SMAN 1 Sendangagung	37
Tabel 4.4 hasil uji validitas instrumen	40
Tabel 4.5 skor angket data awal.....	47
Tabel 4.6 skor angket data akhir	48
Tabel 4.7 distribusi frekuensi data data awal	50
Tabel. 4.8 Pembantu normalitas data data awal.....	51
Tabel 4. 9 distribusi frekuensi data data akhir	52
Tabel 4.10 pembantu normalitas data data akhir	54
Tabel.4.11 uji hipotesis 1	54
Tabel 4.12 uji hipotesis 2	57
Tabel 4.13 kategori minat	59

DAFTAR LAMPIRAN

A. LAMPIRAN PERANGAKAT PEMBELAJARAN

A.1 Silabus Pembelajaran

A.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A.3 Kartu *Make aMatch*

B. LAMPIRAN ANALISIS DATA

B.1 Tabel Validitas

B.2 Reabilitas

B.3 Tabel Skor *Pre-test*

B.4 Tabel Skor *Post-test*

B.5 Tabel Selisih Skor *Pre-test Post-test*

B.6 Tabel Uji Hipotesis

B.7 Hasil Angket *Pre-test*

B.8 Hasil Angket *Post-test*

C. LAMPIRAN LAIN-LAIN

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara (Achmad Munib, 2004 : 33).

Pendidikan adalah sebuah proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2008 : 79). Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan merupakan kegiatan yang paling pokok. Bisa dikatakan bahwa tercapainya sebuah tujuan pembelajaran bergantung pada perancangan pembelajaran dan pembelajaran tersebut dijalankan. Kegiatan pembelajaran di sekolah (SMP dan SMA/SMK) seharusnya dilaksanakan dengan menarik dan aktif sehingga siswa selalu antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2015 menunjukkan keadaan di lapangan pada saat kegiatan belajar mengajar suasana kelas pasif dan pembelajaran yang berjalan

hanya satu arah, guru hanya menjadi pemberi informasi kepada siswa. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan berbicara dengan siswa lain saat pembelajaran berlangsung, pertanyaan yang ditanyakan hanya tentang pengulangan kata-kata, kalau pun ada pertanyaan tentang pelajaran karena ditunjuk oleh gurunya. Aktivitas belajar yang terjadi kurang mendapat perhatian siswa, siswa terlihat kurang senang mengikuti Mata Pelajaran Sejarah hal ini terlihat dari diskusi atau perdebatan yang kurang menarik, siswa kurang menanggapi hasil diskusi. Ada beberapa indikator untuk mengetahui minat siswa dalam pelajaran diantaranya:

- 1) adanya perasaan suka atau perasaan senang
- 2) adanya perhatian
- 3) aktivitas belajar siswa
- 4) adanya kesadaran atau upaya-upaya untuk belajar
(Syaiful Bahri Djamrah, 2011: 166-167).

Berdasarkan observasi siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Sendangagung yang telah dikemukakan dengan indikator minat yang ada bisa dikatakan bahwa siswa kelas X₁ SMA Negeri 1 Sendangagung memiliki minat yang kurang terhadap Mata Pelajaran Sejarah.

Minat memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran dan mempunyai efek yang besar dalam sikap dan perilaku siswa. “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang” (Slameto, 2003:181). Siswa yang memiliki minat terhadap

mata pelajaran akan lebih memperhatikan pelajaran yang ia minati dari pada siswa yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran tersebut.

Faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah metode pembelajaran “Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada keahlian guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan untuk belajar” (Oemar Hamalik, 2006:30). Jika minat yang dimiliki siswa tinggi, maka siswa akan lebih memperhatikan pelajaran dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Model yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat adalah model pembelajaran *cooperatif tipe make a Match*. Model ini sebelumnya belum pernah digunakan oleh guru mitra untuk pembelajaran dan meningkatkan minat siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah. Keunggulan model adalah “suasana gembira akan tumbuh dalam proses pembelajaran” (Anita Lie, 2005:55) ini sesuai dengan indikator minat yang pertama dari Syaiful Bahri Djamarah yaitu adanya perasaan suka atau perasaan senang. Dengan model pembelajaran *cooperatif tipe make a Match* akan timbul perasaan senang sehingga perasaan senang tersebut akan menimbulkan minat siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah. Untuk menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran adalah dengan menyajikan pelajaran dengan menarik dan inovatif. Siswa pada saat ini di tuntut untuk aktif jadi apa bila proses pembelajaran yang terjadi hanya didominasi oleh guru tanpa adanya timbal balik dari siswa tentu membuat siswa jadi pasif.

“Pendekatan konvensional ditaati dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan

pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pendekatan konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu” (Ujang Sukardi, 2003:120).

Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran adalah menyampaikan informasi kepada peserta didik. Namun jika metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan siswa dan pembelajaran didominasi oleh guru, hal ini akan mengurangi keaktifan siswa. Penerapan pendekatan konvensional yang diterapkan oleh guru, akhirnya minat siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan tidak antusias, murid akan malas mengikuti pelajaran dikarenakan proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru tanpa ada partisipasi dari siswa. Minat siswa pada mata pelajaran juga sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran di kelas. Jika siswa memiliki minat yang baik pada sebuah mata pelajaran sehingga siswa dapat memperhatikan atau menangkap informasi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. “Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihaihan guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan dan tertarik untuk belajar” (Hamalik, 2006 : 30-32). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat siswa adalah model Pembelajaran *Cooperatif tipe Make a Match*. Model Pembelajaran *Cooperatif tipe Make a Match* merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Model ini mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini siswa di tuntut

aktif dalam pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tapi juga dengan teman sekelasnya, pembelajaran yang aktif ini diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah.

Cooperatif Learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih, dimana keberhasilan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota itu sendiri (Hosnan, 2014:235).

Dengan menambahkan tipe *Make a Match* setiap anggota kelompok memiliki peran yang penting dalam kelompoknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian yang akan peneliti adalah :

1. Adakah pengaruh yang signifikan model Pembelajaran *Cooperatif tipe Make a Match* terhadap minat belajar siswa kelas X₁ pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Seberapa besar taraf signifikan pengaruh model Pembelajaran *Cooperatif tipe Make a Match* terhadap minat belajar siswa kelas X₁ pada Mata Pelajaran Sejarah S MA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model Pembelajaran *Cooperatif tipe Make a Match* terhadap minat belajar siswa kelas X1 pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui besar taraf signifikan pengaruh model Pembelajaran *Cooperatif tipe Make a Match* terhadap minat belajar siswa kelas X1 pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi guru, memberi gambaran mengenai model Pembelajaran *Cooperatif tipe Make a Match* agar pelajaran Sejarah lebih menarik dalam rangka menumbuhkan minat siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah.
2. Bagi siswa, model ini diterapkan agar siswa lebih aktif dan mudah memahami informasi yang disampaikan.
3. Bagi peneliti, sebagai calon guru penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan menambah pengalaman dalam mendidik siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu sosial khususnya Pendidikan Sejarah

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah model Pembelajaran *Cooperatif tipe Make a Match* terhadap minat belajar siswa kelas X1 pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016

4. Ruang Lingkup Wilayah

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sendangagung

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran salah satu kunci suksesnya terletak pada pemilihan metode dan model pembelajaran yang digunakan. Agar perhatian siswa terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru dan siswa dapat menangkap materi dengan baik maka guru harus menerapkan model pembelajaran yang tepat.

“Model pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar” (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002:06).

“Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan pembelajaran tertentu” (Hamzah. B Uno, 2008:02).

Dari penjelasan di atas yang menjelaskan tentang model pembelajaran maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas dapat menggunakan model pembelajaran untuk memudahkan guru menyampaikan materi dan siswa mudah memahami materi yang disampaikan sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil dalam buku

Rusman berpendapat bahwa : “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain” (Rusman, 2012:133).

Oleh karena itu pada penelitian ini penulis menggunakan salah satu model pembelajaran yang telah ada untuk diterapkan pada saat penelitian di dalam kelas. Adapun model akan yang digunakan adalah Pembelajaran *Cooperatif* dengan tipe *Make a Match*, model ini akan peneliti terapkan pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X1 di SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Konsep Model Pembelajaran *Cooperatif* tipe *Make a Match*

Melihat keadaan di lapangan dimana masih banyak guru yang menggunakan metode belajar konvensional sehingga pembelajaran didominasi oleh guru dan siswa jadi pasif dalam proses kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran juga harus diperhatikan dan disesuaikan dengan keadaan siswa. Pada Mata Pelajaran Sejarah siswa dituntut untuk mengingat tidak seperti mata pelajaran lainnya yang menuntut siswa untuk memiliki keahlian berhitung dan menganalisa. Jadi apabila guru hanya kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran tentu hal ini akan membuat siswa bosan dan tidak memperhatikan Mata Pelajaran Sejarah.

Melihat masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa aktif di dalam kelas, model yang akan digunakan yaitu Pembelajaran *Cooperatif* dengan tipe *Make a Match*. Pada model pembelajaran ini menuntut siswa aktif. Pada model ini selain siswa dituntut aktif

siswa juga dituntut untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan masalah. Menurut Kagan dalam buku Hosnan menyatakan bahwa :

“Pembelajaran *Cooperatif* adalah strategi pengajaran yang sukses dimana tim kecil, masing-masing dengan siswa dari tingkatan kemampuan yang berbeda, menggunakan bergabagi aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu objek” (Hosnan, 2014:235).

Pembelajaran *Cooperatif* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012:202)

Telah dijelaskan oleh para ahli di atas mengenai model pembelajaran *Cooperatif* bahwa dalam proses pembelajaran tidak didominasi oleh guru dalam penyampaian informasi. Namun pada model ini siswa dituntut untuk aktif dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya serta saling mengenal siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Di dalam pembelajaran *Cooperatif* selain menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran, peran seorang guru bukan berarti di tiadakan begitu saja. Guru tetap berperan penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Di dalam model ini seorang guru mempunyai peran tersendiri.

“Model pembelajaran *cooperatif* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin atau diarahkan oleh guru”(Suprijono, Agus 2010:15).

Pada model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe seperti *Student Team Achievement Divisions, Jigsaw, Make a Match, Cooperative Script, Think Pair and Share, Number Head Together, Snowball Throwing, Example Nonexample,*

Role Playing, Picture and Picture, Debate, Group Investigation. Setiap tipe mempunyai cara tersendiri dalam penerapannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tipe *Make a Match*. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif tipe make a Match* yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu sebagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan satu kartu
- c. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dengan kartu yang sebelumnya, demikian seterusnya.
- g. Kesimpulan atau penutup (Hosnan, 2104:251)

Adapun kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran *cooperatif tipe make a Match* adalah :

- a. Kelebihan
 - Suasana gembira akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*let them move*)
 - Kerjasama antara sesama murid terwujud secara dinamis.
 - Munculnya dinamika gotong royong yang rata diseluruh kelas.
 - Murid mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.
- b. Kekurangan
 - Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
 - Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai murid terlalu banyak bermain dalam proses pembelajaran.
 - Guru perlu mempersiapkan alat dan bahan yang memadai.
 - Jika kelas anda termasuk kelas gemuk (lebih dari 30 siswa) berhati-hatilah.
 - Memakan waktu yang banyak karena sebelum masuk kelas terlebih dahulu kita mempersiapkan kartu (Lie, 2005:55).

Berdasarkan pelaksanaan mode pembelajaran *cooperatif tipe make a match* yang mengharuskan siswa bergerak untuk mencari jawaban atau mencocokkan kartu dan keunggulan model *cooperatif tipe make a match* yaitu terciptanya suasana

pembelajaran yang menyenangkan sehingga memunculkan perasaan senang pada diri siswa pada saat pembelajaran sehingga siswa dapat menyukai mata pelajaran sejarah. Dari siswa menyukai mata pelajaran sejarah itu menunjukkan bahwa terdapat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Hal tersebut sesuai dengan indikator minat yang pertama yaitu adanya perasaan suka atau senang.

3. Konsep Minat

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang” (Slameto, 2003:181). “Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang itu” (Winkel, 1983:30). “Minat adalah pemusatan perhatian yang tidak sengaja lahir dengan penuh kemauannya dan yang bergantung dari bakat dan lingkungannya” (Sujanto, 1991:92). Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sebuah hal/kegiatan, hal ini ditunjukkan dengan seseorang memperhatikan hal yang diminati secara terus menerus dan hal itu menimbulkan kesenangan serta kepuasan. Minat dapat diekspresikan melalui pertanyaan atau aktivitas siswa di dalam kelas.

Berikut ini adalah ciri-ciri minat :

- Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental
- Minat bergantung pada kesiapan belajar
- Minat bergantung pada kesempatan belajar
- Perkembangan mungkin terbatas
- Minat dipengaruhi budaya
- Minat berbobot emosional
- Minat cenderung egosentris (Hurlock, 1999:115).

a. Pengertian minat belajar

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, di samping memanfaatkan minat yang telah ada sebaiknya para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa, hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

Bila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, pengajar dapat memakai intensif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Intensif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian intensif yang akan membangkitkan motivasi siswa dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul (Slameto, 2003 : 180-181).

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seseorang akan memiliki minat belajar jika yang dipelajari menarik perhatiannya, dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa antara lain:

- **Kematangan**
Kematangan dalam diri siswa dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada siswa dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.
- **Latihan dan Ulangan**
Oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena itu latihan seringkali mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.
- **Motivasi**
Motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa pentingnya dan faedah hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya (Purwanto, 2006:103-104).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, antara lain:

- **Faktor guru**
Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri siswa. Segala penampilan seorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap guru sendiri dan siswa. Kompetensi itu terdiri dari kompetensi personal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian guru dan kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam penguasaan segala seluk beluk materi yang dapat menyangkut materi pelajaran, materi pengajaran maupun yang berkaitan dengan metode pengajaran hal demikian ini dapat menarik minat siswa untuk belajar, sehingga mengembangkan minat belajar siswa.

- Faktor Metode
Minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada keahlian guru dalam menggunakan metode yang tepat sehingga siswa akan timbul minat untuk memperhatikan untuk belajar.
- Faktor Materi Pelajaran
Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri siswa, baik untuk kehidupan masa kini maupun yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar (Hamalik, 2006:30-32).

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djarmah bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, dapat juga di implementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan untuk perhatian lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain” (Syaiful Bahri Djarmah, 2011: 116-117).

Ada beberapa indikator untuk mengetahui minat siswa dalam pelajaran diantaranya:

- 1) adanya perasaan suka atau perasaan senang
- 2) adanya perhatian
- 3) aktivitas belajar siswa
- 4) adanya kesadaran atau upaya-upaya untuk belajar

(Syaiful Bahri Djarmah, 2011: 166-167).

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
 - 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
 - 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
 - 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
 - 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.
- (Slameto, 2003 :58)

Menurut Safari definisi konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar.

Ada beberapa indikator untuk mengetahui minat siswa dalam pelajaran diantaranya:

- 1) kesukaan
- 2) ketertarikan
- 3) perhatian
- 4) keterlibatan (Safari, 2005 : 111).

Indikator yang dikemukakan oleh para ahli di atas banyak memiliki persamaan seperti perasaan suka, perhatian terhadap sesuatu yang diminati, dan keterlibatan dalam hal yang diminati. Untuk mempermudah dalam penelitian maka, peneliti menggunakan salah satu indikator yang diatas yaitu :

Menurut Syaiful Bahri Djarmah

- 1) adanya perasaan suka atau perasaan senang
- 2) adanya perhatian

- 3) aktivitas belajar siswa
- 4) adanya kesadaran atau upaya-upaya untuk belajar

(Syaiful Bahri Djamrah, 2011: 166-167).

4. Konsep Pengaruh

Sebuah hal yang telah mengalami perubahan dari awal sampai mengalami perubahan pasti dipengaruhi oleh sebuah daya atau dorongan yang kemudian mendorong perubahan tersebut. “dalam sebuah peristiwa, pengaruh dapat berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan efek. Pengertian pengaruh ini abstrak karena tidak ada standar untuk mengukurnya sehingga dapat diterima secara umum...”(Hugiono dan Poerwatana, 1987:47).

Dari pengertian tersebut, kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah adakah daya atau dorongan yang akan muncul dari penerapan model yang akan diuji cobakan di dalam kelas dalam rangka meningkatkan minat siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah.

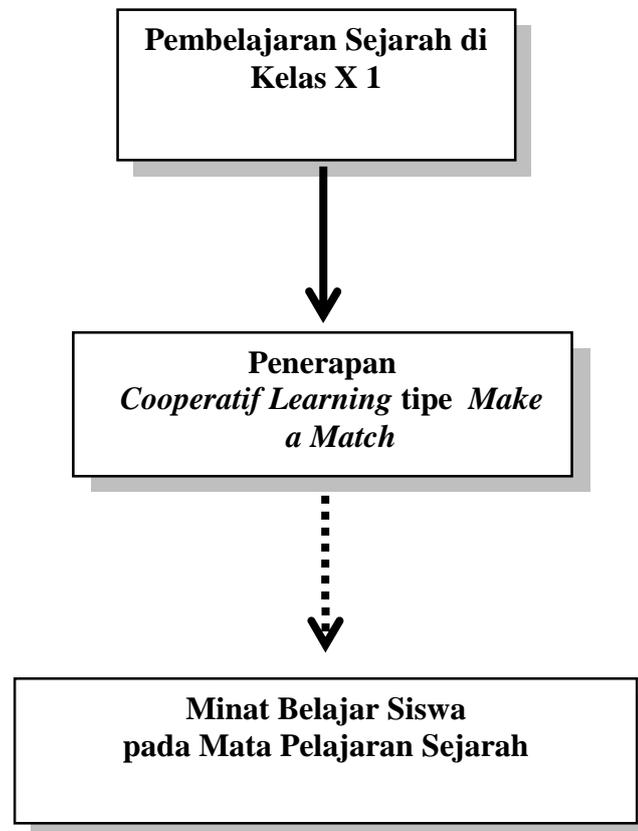
B. Kerangka Pikir

Model pembelajaran sejarah yang digunakan pada proses pembelajaran sering kali hanya menggunakan metode ceramah atau diskusi. Untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan model Pembelajaran *Cooperatif tipe make a Match*.

Model Pembelajaran *Cooperatif tipe make a match* adalah salah satu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengharuskan setiap siswa aktif bergerak. Kegiatan ini dilakukan pada sesi *review* setelah guru menyampaikan materi kemudian membagikan beberapa kartu atau topik yang berisi jawaban atau pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Sebagian siswa mendapat kartu yang berisi pertanyaan dan sebagian siswa mendapat kartu yang berisi

jawaban, diberikan waktu beberapa menit untuk siswa memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang didapat. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dengan kartu yang sebelumnya. Bagi siswa yang berhasil mencocokkan kartu diberikan poin dan bagi yang gagal akan diberikan hukuman. Melalui proses pembelajaran dalam *make a match*, diharapkan tumbuh suasana pembelajaran yang menyenangkan, tercipta kerjasama antar murid, timbul dinamika gotong royong yang rata di dalam kelas, dan siswa bisa lebih dekat. Proses pembelajaran yang demikian diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

C. Paradigma



Keterangan :

—————> : garis kegiatan

.....> : garis pengaruh

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan hipotesis yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran *Coopratif tipe Make a Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X1 Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016”

Hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model Pembelajaran *Coopratif tipe make a Match* terhadap minat belajar Siswa kelas X1 pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan model Pembelajaran *Coopratif tipe make a Match* terhadap minat belajar Siswa kelas X1 pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016.

Hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H_0 = Besar taraf signifikan pengaruh model Pembelajaran *Coopratif tipe make a Match* lemah terhadap minat belajar Siswa kelas X1 pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 = Besar taraf signifikan pengaruh model Pembelajaran *Coopratif tipe make a Match* kuat terhadap minat belajar Siswa kelas X1 pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah cara yang memiliki tahap-tahap untuk melakukan sebuah hal, sedangkan penelitian adalah sebuah tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk menemukan sebuah hal yang baru. “Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian yang baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi” (Margono, 2010: 1), Sedangkan metodologi penelitian yaitu :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris dan sistematis (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya” (Sugiyono, 2014:2).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah ada untuk menemukan sesuatu yang baru ataupun memecahkan masalah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan metode pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian

diperoleh dengan melakukan pencatatan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuisioner dari sampel. Metode penelitian kuantitatif dimana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati (Sugiyono 2013: 3).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental* terdiri dari tiga bentuk yaitu *One-shot Case Study*, *One Group Pretest-Posttest*, dan *Intec-Group Comparison*. Namun dalam hal ini, peneliti hanya memakai satu dari tiga bentuk desain yang ada yaitu *One Group Pretest-Posttest*. Dalam penelitian ini siswa akan diberikan angket (data awal) untuk mengetahui data awal siswa sebelum dikenakan *treatmen*, selanjutnya setelah dilakukan *treatment* dengan penerapan model pembelajaran *cooperatif tipe make a match*, maka langkah berikutnya adalah mengambil data akhir yang berupa angket minat belajar sejarah siswa. Selisih skor data awal dan data akhir merupakan hasil dari dilakukannya *treatment* dengan penerapan model pembelajaran *cooperatif tipe make a match*. Desain dapat digambarkan seperti berikut :

Tabel 3.1 **Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design***

KELOMPOK	PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
Ex	O ₁	I	O ₂

Keterangan :

Ex = Kelas eksperimen atau kelas yang dikenai *treatment*

I = Model pembelajaran *cooperatif tipe make a match*

O_1 = Hasil data awal, berupa data angket minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah

O_2 = Hasil data akhir, berupa data angket minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah

Sumber : (Sugiyono, 2012:74)

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti bisa makhluk hidup atau benda mati. “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian” (Hadari Nawawi, 1991:141). Populasi pada penelitian ini adalah kelas X_1 dengan jumlah 33 siswa. Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2012:81). Jika subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya, dan jika subjeknya lebih dari seratus maka dapat diambil sampel (Suharsimi Arikunto 1996:107). Berdasarkan populasi yang ada maka, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling Jenuh. “Teknik Sampling Jenuh yaitu apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, sekitar 30 orang atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil” (Sugiyono, 2012:124). Sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.2 **Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Kelas X1	15	18	33	Kelas Eksperimen
Jumlah		15	18	33	

Sumber : olah data peneliti tahun 2015

Berdasarkan tabel sampel dapat diketahui bahwa sampel yang telah ditentukan yaitu berjumlah 33 siswa dari 33 siswa kelas X1 terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Suharsimi Arikunto, 1997:96), sedangkan variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2012:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *make a match*.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2012:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan yang menggambarkan tentang variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan variabel yang sudah ditentukan bersifat spesifik dan terukur.

a. Model Pembelajaran *Cooperatif tipe Make a Match*

Model pembelajaran *cooperatif tipe make a match* yaitu suatu bentuk model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengharuskan siswa aktif. Dalam model pembelajaran *make a match* siswa bekerja secara *cooperatif* dengan siswa lainnya di dalam kelompok-kelompok kecil. Sebagian siswa diberi kartu yang berisikan pertanyaan dan sebagian siswa yang lain diberikan kartu yang berisi jawaban. Siswa diberikan waktu untuk mencari pasangan dari kartu pertanyaan atau jawaban yang telah didapat. Bagi siswa yang berhasil mencocokkan kartu dengan benar akan diberikan poin, sedangkan siswa yang salah mencocokkan atau yang tidak dapat mendapatkan pasangan akan diberikan hukuman.

b. Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang membuat seseorang tertarik pada pelajaran. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan cenderung untuk memperhatikan pelajaran dengan perasaan senang karena

dianggap memiliki hubungan dengan kebutuhan/keinginan dirinya. Minat dianggap memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik karena siswa yang berminat akan lebih aktif dan menambah kegiatan belajarnya. Siswa yang tidak memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran maka siswa tersebut akan sulit mempelajari mata pelajaran tersebut. Siswa yang tidak berminat menunjukkan sikap yang kurang simpatik terhadap mata pelajaran, malas dan terlihat tidak senang mengikuti pembelajaran. Adapun ciri-ciri untuk melihat ada minat pada diri siswa yaitu adanya perasaan suka atau senang saat mengikuti pembelajaran, adanya perhatian saat proses pembelajaran, siswa aktif dalam pembelajaran dan adanya kesadaran atau upaya-upaya untuk belajar.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Menentukan masalah
2. Melakukan observasi ke lokasi penelitian
3. Menentukan populasi dan sampel
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif tipe make a match*.
5. Membuat instrumen
6. Validitas instrumen
7. Melakukan pengambilan data awal
8. Pemberian *treatment* pada sampel
9. Pengambilan data akhir
10. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian
11. Membuktikan hipotesis

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Model pembelajaran *cooperatif tipe make a match* dilakukan setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, langkah-langkahnya sebagai berikut

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu sebagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan satu kartu
3. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dengan kartu yang sebelumnya, demikian seterusnya.
7. Kesimpulan atau penutup

G. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2014:102). Dengan merujuk pada pengertian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur.

Tabel 3.4 **Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Jumlah
Minat Belajar	Perasaan senang	3
	Perhatian	3
	Aktivitas belajar	3
	Kesadaran belajar	3
Jumlah		12

Sumber : Syamsul Bahri Djamarah (2011 : 166)

1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur gejala yang seharusnya diukur. Menurut Gay, suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2010:121).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X^2$ = jumlah skor item

$\sum Y^2$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n$). Kriteria pengujian : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak *valid*. (Riduwan, 2004:128)

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Penelitian reabilitas tes ini didasarkan pada pendapat (Sudijono,2001:207) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reabilitas dapat digunakan rumus *alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{Si^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas tes
- n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
- $\sum Si^2$ = Jumlah varians skor dari tiap butir item
- Si^2 = Varian total

Menurut Sudijono, tes dikatakan reliabilitas jika r_{11} lebih dari 0,70.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket pada semua responden. Angket ini berisi pendapat siswa tentang minat belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran *cooperatif* dengan tipe *make a match* yang telah dilaksanakan. Angket ini berkaitan dengan minat belajar siswa. Setiap siswa memilih jawaban yang menurut mereka sesuai dengan pendapat mereka atau yang mereka rasakan pada lembar angket yang diberikan.

I. Syarat Uji Analisis Data

Setelah melakukan pengambilan data terhadap sampel data yang diperoleh tidak langsung di uji untuk melihat pengaruh, namun data harus melalui beberapa tahap

sebelum dilakukan uji analisis data. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skoring

setiap pernyataan dari instrumen (angket) memiliki skor 1 sampai dengan 5 dan jumlah pernyataan adalah 12 item. Untuk melihat minat siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah seluruh skor yang didapat oleh siswa dari setiap pernyataan kemudian dijumlahkan, sedangkan untuk melihat rata skor kelas adalah dengan menjumlahkan seluruh skor yang didapat oleh tiap-tiap siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Rata-rata skor kelas digunakan untuk melihat kategori minat belajar secara umum.

2. Kategori Minat

Setelah diperoleh data awal dan data akhir minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah akan dibagi menjadi empat kategori. Kategori minat belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah ditentukan berdasarkan rentang skor yang telah dibuat, kemudian skor yang diperoleh siswa dikelompokkan kedalam kategori yang telah ditentukan. Kategori minat belajar siswa adalah seperti di bawah ini :

Tabel 3.5 **Kategori Minat Belajar Siswa**

No	Skor	Kategori
1	12-24	Tidak Berminat (TB)
2	25-36	Kurang Berminat (KB)
3	37-48	Berminat (B)
4	49-60	Sangat Berminat (SB)

Sumber : Olah data peneliti tahun 2015

3. Uji Normalitas

Sebelum menganalisa data yang diperoleh, dilakukan uji kenormalan. Apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas, peneliti menggunakan uji *chi-kuadrat*.

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$x_{tabel}^2 = \chi_{(1-\alpha)(k-1)}^2$$

Keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyak kelas

Jika $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal (Sudjana, 2005:273)

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan didukung analisis statistik deskriptif. Data yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan minat belajar siswa.

Jika data normal maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis untuk mengetahui minat belajar siswa. Analisis data dengan menggunakan uji t, untuk melihat pengaruh model Pembelajaran *Cooperatif* terhadap minat belajar siswa.

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model Pembelajaran *Cooperatif tipe make a match* terhadap minat belajar Siswa kelas X1 pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan model Pembelajaran *Cooperatif tipe make a match* terhadap minat belajar Siswa kelas X1 pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016

untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Cooperatif Tipe Make a Match* digunakan rumus sebagai berikut;

$$t_{hitung} = \frac{d}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

d : selisish skor data awal dengan data akhir

SD : standart deviasi

n : jumlah responden

taraf signifikan pengaruh dari model pembelajaran *Cooperatif* akan dilihat menggunakan teknik *korelasi pearson* dengan rumus sebagai berikut ;

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n : jumlah responden

x : variabel bebas

y : variabel terikat (Arikunto, 2012: 87)

Untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel, dan untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus di atas, peneliti berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Taraf Signifikan(r)

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2013:184)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan model Pembelajaran *Cooperatife Tipe Make a Macth* terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa kelas X₁ di SMA N 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Besar taraf signifikan pengaruh model Pembelajaran *Cooperatife Tipe Make a Macth* terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa kelas X₁ di SMA N 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 0,57 yang berarti cukup.

Oleh karena itu Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Make a Macth* dikatakan cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan Minat Belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sendangagung Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai upaya menarik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah disarankan untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Make a Macth*. Namun dalam pelaksanaannya kesabaran dan penjelasan yang jelas kepada siswa agar siswa tidak bingung saat menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Make a Macth*.
2. Bagi pembaca dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan, disarankan untuk pembiasaan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Make a Macth* terlebih dahulu sebelum melakukan pada kelas eksperimen

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Dunia Aksara.
- Hosnan, Muhammad. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalib Indonesia.
- Hugiono dan P.K. Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hurlock E B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*. Jakarta : Erlangga.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning diruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Nawawi, Hadari.1991. *Metodologi penelitian bidang sosial*. Jakarta:Indayu Press.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodelogi Penelitian Bogor* : Galia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

- Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo.
- Safari. 2005. *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: APSI Pusat.
- S. Nasution. 1996. *Metode Rresearch (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Sujanto, Agus. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. 2000. *Teknik Sampling Untuk Survei & Eksperimen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito : Bandung.
- Sukardi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif Dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Winkel W S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.